

EVALUASI ESTETIKA LINGKUNGAN BERDASARKAN PERSEPSI DI WELCOME AREA KAMPUS INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Debora Budiyo

PS. Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstract

Welcome area on the campus of Bogor Agricultural University is an important element in an institutional area. Evaluation of environmental aesthetics done by the method of Scenic Beauty Estimation and the Semantic Differential. The purpose of the study: a) determine and assess the environmental quality of the area based on the shape and color of the tree; b) determining the level of beauty is based on the perception of the respondents; c) determine the preferences of respondents to the arrangement of landscape design welcome area based on the shape and color of the tree; and d) evaluate the visual quality of the landscape based on the estimation of beauty. The tools used: cameras, Photoshop CS 3 software, Minitab 16, and Acer 4741G. The study includes five stages: 1) the identification and study of the literature on the welcome area of IPB, 2) determining the location of the study, 3) making the landscape point (vantage point), 4) modification of existing photos based character visual closure, 5) assessment visitors through questionnaires. The concept of landscape which has the highest value to lower the concept of landscape 3 worth 91.1, the concept of landscape 4 worth 90.9, 2 worth 89.2, the concept of landscape 5 worth 78 and the lowest landscape landscapes existing concept of value 0. The highest concept is the concept of landscape 3, shows that the respondents wanted the landscape in accordance with the theme is a memorable landscape warm, cheerful, grand or large, formal, focused, open or bright, spacious, unique, and strong character. The landscape evaluation welcome IPB campus area, is expected to be a recommendation in the planning and design of the IPB campus.

Key words: welcome area, scenic beauty estimation, semantic differential

Pendahuluan

Welcome area merupakan elemen penting dalam sebuah area institusi, salah satunya adalah *welcome area* di kampus Institut Pertanian Bogor (IPB). *Welcome area* merupakan elemen lanskap kampus IPB yang berfungsi sebagai sirkulasi utama, *landmark*, dan bernilai estetika. Keberadaan *welcome area* sangat penting, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi estetika. Evaluasi estetika lingkungan dilakukan dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dan *Semantic Differential* (SD). SBE dan SD merupakan metode

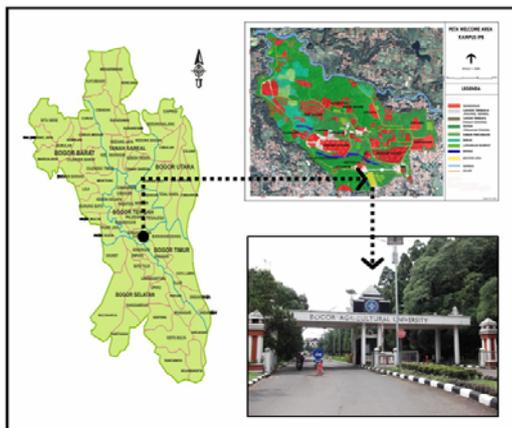
eksperimental untuk menilai estetika lanskap berdasarkan persepsi. SBE merupakan metode pendugaan kualitas estetika melalui perbandingan (Daniel dan Boster, 1976). Konsep SBE merupakan konsep yang interaktif dan penilaian meliputi kondisi yang dirasakan dari suatu lanskap dan kriteria penilaian dari penilai. Konsep SD mengukur reaksi masyarakat terhadap konsep-konsep dan kata-kata stimulus melalui rating pada skala bipolar yang dibatasi kata sifat (*adjective*) yang berlawanan.

Penilaian *welcome area* dengan metode SBE dan SD dapat mengetahui nilai estetika. Peningkatan nilai estetika baik secara fisik maupun estetika lingkungan diduga berpengaruh terhadap perilaku pengguna, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian (Porteous, 1977). Penilaian yang dilakukan pada *welcome area* yaitu bentuk dan warna pohon (Hakim dan Utomo, 2008). Dengan penilaian bentuk dan warna diharapkan dapat diketahui preferensi pengguna yang sesuai untuk *welcome area* sebagai *landmark* kampus IPB. Tujuan pelaksanaan studi, yaitu: a) menentukan dan menilai kualitas lingkungan *welcome area* kampus IPB berdasarkan bentuk dan warna pohon; b) menentukan tingkat keindahan berdasarkan persepsi responden; c) mengetahui preferensi responden terhadap desain penataan lanskap *welcome area* berdasarkan bentuk dan warna pohon; dan d) mengevaluasi kualitas visual lanskap berdasarkan pendugaan keindahan.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan studi ini dilakukan di *welcome area* kampus IPB (Gambar 1). Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Maret 2013.



Gambar 1. *Welcome area* kampus IPB

Metode

Studi ini menggunakan metode eksperimental yang berkaitan dengan pemilihan lokasi, responden, analisis data dan evaluasi visual lanskap. Tahapan pelaksanaan studi meliputi: 1) identifikasi dan studi literatur tentang *welcome area* kampus IPB, 2) penentuan lokasi pelaksanaan studi, 3) pengambilan titik lanskap (*vantage point*), 4) modifikasi foto eksisting berdasarkan karakter penutupan visual dan 5) penilaian pengunjung melalui kuisioner (Daniel dan Boster, 1976).

Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan studi kasus pada *welcome area* kampus IPB. Desain penataan lanskap *welcome area* berdasarkan eksisting serta modifikasi berdasarkan bentuk dan warna. Responden terpilih yaitu 30 orang (standar minimal) kelompok mahasiswa Arsitektur Lanskap semester 4 dan 6 yang didasarkan pada tingkat pengetahuan tentang lingkungan yang sudah memadai untuk mengisi kuisioner. Menurut Nasar (1988) bahwa persepsi seseorang terhadap kualitas suatu lanskap ditentukan oleh interaksi yang kuat antara variabel lanskap dan pengetahuan seseorang terhadap lanskap tersebut. Kedalaman persepsi akan sebanding dengan kedalaman intelektual dan semakin banyaknya pengalaman emosional yang dialami seseorang (Eckbo, 1964).

Simulasi pada penelitian ini menggunakan aplikasi *computer-aided photo manipulation*. Manipulasi foto ini mampu mengkomunikasikan hubungan dan bentuk visual karena foto merupakan representasi kenyataan yang paling mendekati sehingga sedikit interpretasi diperlukan untuk menyampaikan pesan rancangan ke masyarakat (Laurie, 1990). Dan aplikasi Adobe Photoshop CS3 membantu untuk pembuatan, penyuntingan dan manipulasi tampilan

termasuk koreksi warna, pemberian efek tampilan dan sebagainya pada *image*.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik untuk menguji preferensi responden. Pendugaan kualitas visual dilakukan melalui metode SBE (Daniel dan Boster, 1976). SBE bertujuan untuk menduga nilai keindahan lanskap berdasarkan panorama tertentu. Persamaan matematik dari rumusan pendugaan nilai keindahan, sebagai berikut:

$$SBEx = Zyx - Zyo \times 100$$

Keterangan:

SBEx = Nilai pendugaan keindahan pemandangan suatu lanskap ke x

Zyx = Nilai rata rata z lanskap ke x

Zyo = Nilai rata rata z suatu lanskap tertentu sebagai standar

Dari hasil kuisisioner yang didapat dilakukan *imputing* data dalam bentuk tabulasi skoring responden. Pendugaan nilai keindahan suatu *scenic* pada lanskap lokasi studi menggunakan sebaran nilai rating 1–10.

Proses berikutnya adalah klasifikasi kelas keindahan berdasarkan interval skor. Interval nilai tersebut dibagi menjadi 3 kelas keindahan (tinggi, sedang, rendah). Interval kelas tersebut ditentukan berdasarkan nilai selisih antara titik maksimum data dengan titik minimum data. Interval tersebut tergantung dari nilai dan sebaran SBE yang didapat dari masing-masing responden.

Penentuan hasil akhir skor keindahan secara kuantitatif berupa prosentase keindahan dari keenam sampel penelitian. Evaluasi keindahan dilakukan dengan mensintesis hasil analisis pendugaan nilai keindahan. Hasil evaluasi merupakan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan kualitas

visual lingkungan. Kemudian dilakukan metode *SD* yaitu dengan memberikan bobot nilai pada selang nilai tiap variabel dari slide gambar yang ditampilkan. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata yang diberikan responden untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\overline{X_{ij}} = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X_{ij}}$ = Rataan bobot nilai yang diberikan responden terhadap gambar untuk kriteria j

X_{ij} = Bobot nilai yang diberikan tiap responden untuk gambar ke-i kriteria j

n = Jumlah total responden

i = Gambar (1,2,3,.....,n)

j = Kriteria (1,2,3,.....,n)

Rataan bobot nilai diplotkan pada grafik profil penilaian sehingga persepsi berupa kata sifat yang menggambarkan karakter visual lanskap dapat diketahui. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2007 dan *Xlstat* 2010. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis faktor untuk mengetahui korelasi antar peubah menggunakan *software* minitab 16.

Hasil dan Pembahasan

Inventarisasi

Kampus merupakan institusi yang formal, sehingga elemen yang membentuk lanskap kampus berkesan formal. Salah satu elemen lanskap kampus IPB yang penting yaitu *welcome area* IPB. *Welcome area* kampus IPB merupakan areal untuk menuju ke dalam atau keluar kampus. Karakteristik umum *welcome area* kampus IPB monoton. *Welcome area* ditandai dengan dua pintu masuk berbentuk pilar terbuat dari bahan

semen, berwarna putih, bertuliskan *Bogor Agriculture University*, dan aksesoris berbentuk segitiga di setiap bagian bangunan *welcome area*. Untuk mengarahkan dan menegaskan bentuk *welcome area* terdapat pohon cemara (*Casuarina* sp) yang didesain secara horisontol sepanjang jalan pintu masuk ke dalam kampus.

Welcome area memiliki median jalan bagian dalam dengan tanaman berbunga yang didominasi oleh tanaman *Canna* sp. *Welcome area* berfungsi untuk sirkulasi kendaraan dan manusia. Oleh karena itu, *welcome area* selain fungsional juga estetika. Berdasarkan fungsinya, *welcome area* harus dapat memberikan kesan yang baik bagi pengunjung yang akan menuju kampus. Oleh karena itu, kawasan tersebut harus menarik dan terpelihara dengan baik. Namun kondisi saat ini *welcome area* IPB berkesan monoton, gelap, karakter lemah, tertutup, kaku, sesak, asing dan tegang.

Pendugaan Nilai Keindahan Welcome Area IPB

Pendugaan kualitas keindahan *welcome area* IPB dengan metode SBE. Berdasarkan *setting* lima konsep lanskap yaitu lanskap eksisting dan empat konsep lanskap. Visualisasi pendugaan keindahan memiliki karakter lanskap yang berbeda, yaitu *setting* berdasarkan karakteristik bentuk dan warna pohon.

Konsep 1 yaitu eksisting dengan pohon yang didominasi oleh pohon *Cupressus cashmeriana* yang berbentuk piramidal dan berwarna hijau. Konsep 2 yaitu pohon *Lagerstromia speciosa* berbentuk bulat dan bunga berwarna pink keunguan. Konsep 3 yaitu pohon *Delonix regia* yang berbentuk menyebar dan bunga berwarna merah. Konsep 4 yaitu pohon *Cornus kousadogwood* berbentuk V dan berwarna putih kekuningan. Konsep 5 yaitu pohon

Jacaranda mimosifolia berbentuk kubah (*dome*) dan bunga berwarna ungu.

Hasil penelitian meliputi persepsi responden berupa skor keindahan, nilai pendugaan keindahan dan kelas keindahan. Persepsi responden pada masing-masing foto dari sampel penelitian tersaji pada Tabel 1.

Persepsi responden memiliki perbedaan dalam hal sebaran nilai SBE yang dihasilkan pada lanskap dengan karakter bentuk dan warna pohon yang berbeda. Kelima konsep *setting* lanskap dapat terlihat pada Gambar (2, 3, 4, 5



dan 6).

Gambar 2. Eksisting lanskap 1 *welcome area* kampus IPB



Gambar 3. Konsep lanskap 2 *welcome area* kampus IPB



Gambar 4. Konsep lanskap 3 *welcome area*



kampus IPB

Gambar 5. Konsep lanskap 4 *welcome area* kampus IPB

Gambar 6. Konsep lanskap 5 *welcome area*



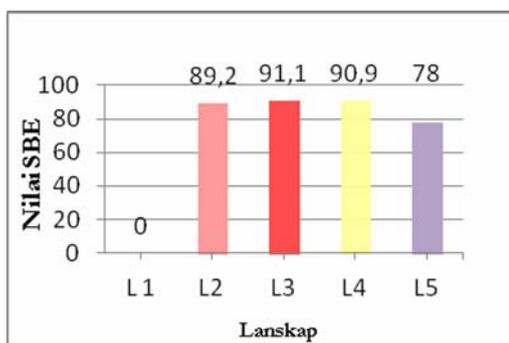
kampus IPB

Analisis Kualitas Visual Lanskap Welcome Area IPB

Hasil penilaian SBE seluruh foto konsep lanskap berdasarkan karakter bentuk dan warna pohon. Hasil penilaian kemudian dibagi dalam 3 kelas yaitu kualitas lanskap bernilai tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan penilaian responden terhadap kelima foto konsep lanskap *welcome area* IPB memiliki kualitas nilai tinggi dan rendah. Gambar 7 menunjukkan nilai SBE dengan kisaran 0 sampai 91,1. Lanskap dengan nilai SBE paling tinggi adalah lanskap yang secara visual paling indah dan disukai oleh responden.

Lanskap dengan nilai SBE paling rendah adalah lanskap yang kurang indah dan kurang disukai. Hasil pendugaan nilai kualitas kelima lanskap *welcome area* IPB dapat dilihat pada Gambar 8 dan kelas lanskap dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 7. Nilai SBE kualitas lanskap *welcome area* kampus IPB

Tabel 1. Kelas Nilai SBE Lanskap *Welcome Area* Kampus IPB

Lanskap	Nilai SBE	Kualitas Estetika
1	0	Rendah
2	89.2	Tinggi

3	91.1	Tinggi
4	90.9	Tinggi
5	78	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, nilai konsep lanskap 1 memiliki kualitas estetika nilai paling rendah diantara semua konsep lanskap dengan nilai 0. Konsep lanskap 1 merupakan kondisi eksisting *welcome area* IPB dengan karakter pohon bentuk piramidal dan berwarna hijau. Hal ini dikarenakan persepsi responden dalam beberapa detik memberi kesan gelap dan dingin.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) bahwa warna hijau memberi kesan warna sejuk, monoton, kelihatan lebih pendek atau kecil. Selain itu keselarasan warna yang tidak berhubungan karena warna gerbang *welcome area* berwarna putih dan pohon warna hijau merupakan warna yang berhadapan langsung yang disebut *direct complementary*.

Bentuk piramidal didominasi oleh pohon-pohon tersebut memberi kesan aktif, energik, tajam serta mengarah. Pohon yang memiliki bentuk tajuk piramidal memiliki ciri-ciri cabang yang menyebar dan ke arah atas, cabang mengarah ke atas dari bagian bawah, lebar tajuknya terlihat jelas lebih pendek dan ujungnya meruncing. Keharmonisan antara bentuk gerbang yang horizontal dan bentuk tajuk pohon yang piramidal mengarah, agung dan memberi kesan garis seimbang. Namun bentuk tajuk pohon tidak terlihat jelas karena kerapatan antara pohon yang terlalu berdekatan atau massal.

Konsep lanskap 2 merupakan *setting* konsep lanskap dengan kualitas estetika tinggi dengan nilai 89,2. Hal ini dikarenakan didominasi warna pink yang memberi kesan warna hangat dan romatis.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna pink keunguan yang memberi kesan romantis, hangat yang cenderung

mempunyai suatu efek psikologis yang menstimulasi, membangkitkan emosi dan membantu menyeimbangkan. Selain itu, warna hangat terlihat lebih panjang dan lebih besar, volume ukuran tampak lebih kecil. Warna pink merupakan warna perpaduan merah dan putih. Kedua warna tersebut berhadapan langsung yang disebut *direct complementary*. Bentuk tajuk pohon berbentuk bulat memberi kesan psikologis kesan tuntas, labil, bergerak dan dinamis. Pohon dengan bentuk tajuk bulat memiliki ciri-ciri ukuran cabang dan arah percabangan yang sama ke segala arah.

Keharmonisan antara bentuk gerbang yang horizontal dan bentuk tajuk pohon yang bulat memperkuat kesan adanya poros dan memberi dampak keseimbangan visual dan memberi kesan kecepatan gerakan dengan visual pandangan.

Konsep lanskap 3 merupakan *setting* lanskap dengan kualitas lanskap yang tertinggi dari semua konsep lanskap yang ada yaitu dengan nilai 91,1. Hal ini dikarenakan kesan ceria. Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna merah merupakan warna hangat yang memberi kesan menyenangkan, berani, terlihat lebih panjang dan ukuran yang tampak lebih kecil. Warna merah merupakan warna dasar yang mencolok sehingga berkarakter kuat.

Hal ini didukung oleh warna gerbang yang berwarna putih sehingga sangat kontras dengan warna merah. Perpaduan tanaman median jalan berwarna kuning dapat menstimulasi, membangkitkan emosi kehebatan atau ceria dan membantu ke arah menyeimbangkan. Bentuk tajuk pohon yaitu berbentuk menyebar yang memberi kesan tidak teratur kepada responden.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) bentuk menyebar memberi kesan alami karena bentuk tajuk yang tidak teratur.

Pohon dengan bentuk tajuk menyebar memiliki ciri-ciri pertumbuhan cabang yang tidak teratur ke arah atas dan samping. Keharmonisan antara bentuk gerbang *welcome area* yang berbentuk horizontal dan bentuk tajuk yang menyebar memberi kesan peneduh. Hal ini baik untuk pejalan kaki karena bersifat *shading*.

Konsep lanskap 4 merupakan *setting* lanskap dengan kualitas lanskap yang tinggi setelah lanskap 3 dengan nilai 90,9. Hal ini dikarenakan memberi kesan menyegarkan.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna putih merupakan warna sejuk atau dingin yang memberi kesan segar, ringan dan tampak luas. Warna putih adalah warna netral dan warna netral adalah suatu pemilihan agung, kebaikan, kemurnian dan segar.

Kombinasi antara warna gerbang yang senada dengan warna pohon memberi kesan salju sehingga memberi kesan subtropis. Tajuk pohon berbentuk V memberi kesan luas, aktif, energik, tajam dan mengarah. Pohon dengan bentuk tajuk V memiliki ciri-ciri cabang ke arah atas dengan kemiringan yang curam, biasanya bagian luarnya berbentuk lengkung pada bagian tengah ke atas.

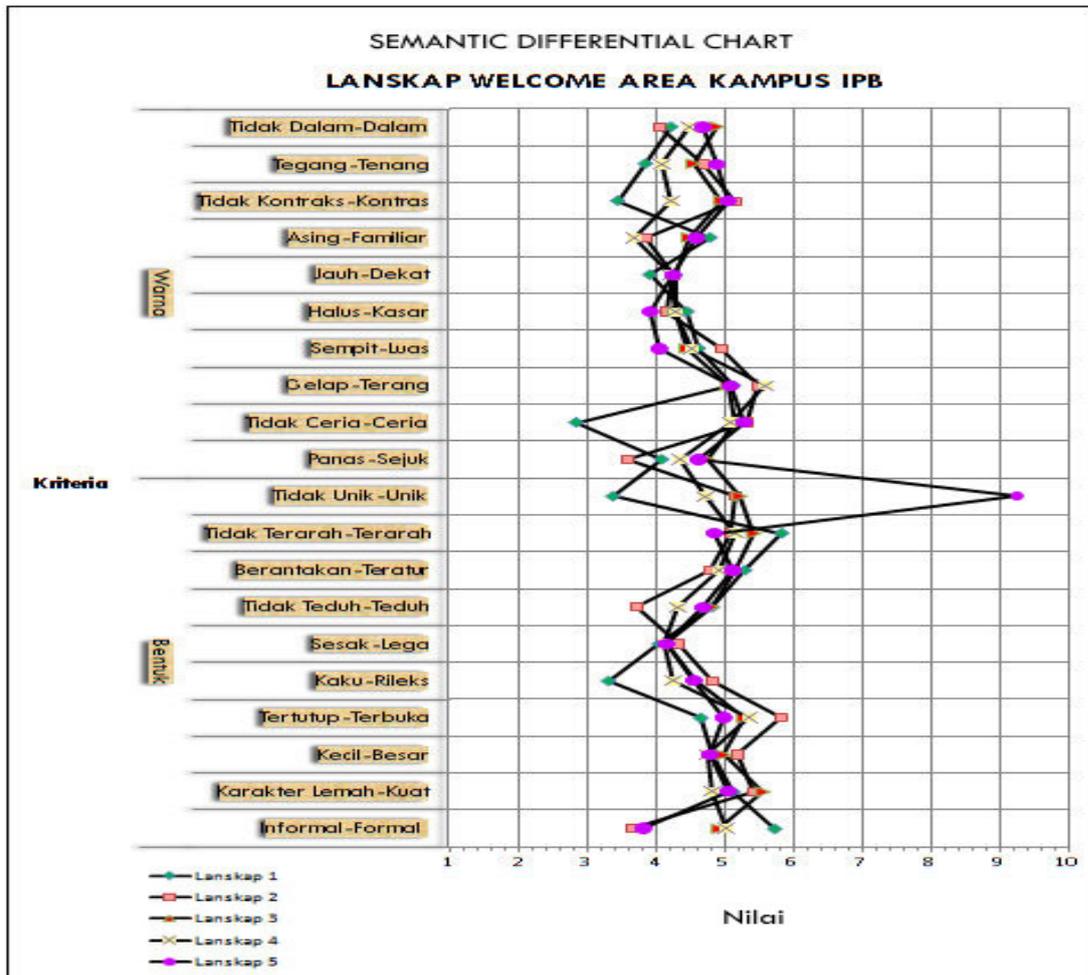
Keharmonisan antara bentuk gerbang yang horizontal dan bentuk tajuk pohon V memberi kesan luas, terbuka, tinggi dan pengarah. Hal ini baik untuk pengendara roda empat dan dua karena gerakan dengan visual pandangan yang

luas. Bentuk tajuk sesuai iklim tropis sehingga sirkulasi lancar udara baik untuk pejalan kaki di pedestrian *welcome area*.

Konsep lanskap 5 merupakan *setting* lanskap dengan kualitas tinggi setelah lanskap 4 atau lebih tinggi dari lanskap 1 dengan nilai 78. Hal ini dikarenakan kesan romantis, dalam dan misterius. Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna ungu kebiruan merupakan warna kombinasi kesan dingin dan hangat sehingga menimbulkan kesan kemewahan yang misterius. Warna sejuk atau dingin memberi perasaan tenang bagi yang melihatnya dan warna hangat memiliki efek emosi.

Kedua gabungan ini menghasilkan kesan misterius. Warna yang tercipta sangat kontras dengan pohon yang berwarna ungu dan gerbang yang berwarna putih. Oleh karena itu, kesan yang timbul sangat dominan warna ungu. Bentuk tajuk pohon yaitu bentuk kubah (*dome*) yang memberi kesan memayungi atau berteduh. Pohon dengan bentuk tajuk kubah memiliki ciri-ciri pertumbuhan cabang yang sama ke arah atas dan samping, tanpa ada pertumbuhan cabang ke bawah.

Keharmonisan antara bentuk gerbang yang *welcome area* yang berbentuk horizontal dan bentuk tajuk kubah memberi kesan lengkung atau alami sehingga mengurangi sudut gerbang yang keras dan tegas. Hal ini baik untuk pengendara dan pejalan kaki karena bersifat tidak monoton.

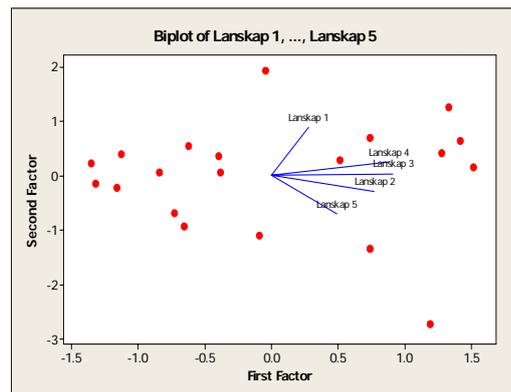


Gambar 8. Semantic diferensial *welcome area* IPB

Analisis Faktor

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah SBE dan SD adalah analisis faktor, analisis faktor menggunakan *software* minitab 16 pada kelima konsep lanskap tersebut.

Analisis faktor dilakukan mengetahui korelasi antara kelima lanskap tersebut. Pada grafik analisis faktor akan mengukur antar dua lanskap, jika antar dua lanskap sudutnya $<90^\circ$ berarti antar dua lanskap tersebut mempunyai karakter dan sifat-sifat yang sama dari 20 kriteria yang diujikan. Jika $>90^\circ$ berarti kedua lanskap tersebut berbeda, semakin lancip sudutnya semakin dekat kesamaannya dan sebaliknya.



Gambar 9. Analisis faktor 5 karakteristik lanskap *welcome area* IPB

Gambar 9 menunjukkan bahwa analisis faktor pada kelima konsep lanskap *welcome area* kampus IPB yaitu terdapat 2 kelompok besar lanskap yang memiliki karakter lanskap berdekatan dan mirip,

yaitu kelompok lanskap 1 dengan lanskap 3, 4 dan lanskap 3, 4 dengan lanskap 2, 5.

Hal ini dikarenakan sudut yang terbentuk $<90^\circ$. Namun karakteristik lanskap 1 dan 2, 5 tergolong jauh dan tidak sama karena sudut yang terbentuk $>90^\circ$. Kelompok lanskap dengan dua faktor (sifat bipolar yang berlawanan) yang memiliki karakter yang hampir sama dan sangat dekat, yaitu lanskap 3 dan 4 memiliki korelasi faktor yang sangat erat.

Kemudian lanskap 2 dan 5 yang memusat pada arah yang sama kecuali lanskap 1. Lanskap 3 dan 4 memiliki nilai faktor I mendekati nilai 1 dan faktor II di atas 0. Lanskap 2 dan 5 memiliki nilai faktor I mendekati nilai 1 dan faktor II mendekati nilai 0. Lanskap 1 memiliki nilai faktor I di atas 0 dan nilai faktor II mendekati nilai 1. Apabila dilihat dari nilai faktor I dan II pada kelima konsep lanskap *welcome area* IPB memiliki nilai rendah dan tinggi. Hasil analisis faktor memiliki nilai yang sama atau tidak berbeda nyata dengan nilai hasil pendugaan keindahan dengan metode SBE dan nilai kualitas lanskap berdasarkan metode SD.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis SBE, SD dan analisis faktor bahwa konsep lanskap yang sesuai dengan *welcome area* kampus IPB adalah responden setuju jika konsep lanskap 3 layak menjadi tema lanskap *welcome area* kampus IPB. *Welcome area* akan berfungsi sebagai sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang aman dan nyaman serta estetika. Apabila kedua faktor tersebut diwujudkan, maka *welcome area* kampus IPB akan menjadi sebuah *landmark* IPB.

Konsep lanskap 3 merupakan sebuah lanskap yang sesuai untuk daerah tropis, hal ini sesuai dengan iklim mikro Kota Bogor. Namun alternatif konsep lanskap yang dapat diusulkan yaitu

konsep lanskap 4, hal ini dikarenakan hasil nilai responden hampir mendekati nilai konsep lanskap 3. Berdasarkan hasil penilaian pada lanskap 1 atau eksisting memiliki nilai yang terendah, namun tidak berarti lanskap tersebut jelek. Lanskap eksisting merupakan lanskap yang telah umum dijumpai di kehidupan para responden sehingga persepsi sangat berpengaruh.

Pada kelima konsep lanskap tersebut memiliki kelebihan masing-masing. Namun apabila lanskap 3 yang dapat diusulkan untuk membangun sebuah *landmark* kampus IPB perlu penataan yang lebih baik antara jenis tanaman. Pola penataan perlu dimodifikasi antara pohon, semak dan rumput dengan komposisi yang harmoni. Selain itu elemen *hard material* khususnya pedestrian untuk pejalan kaki perlu digunakan bahan dan warna yang sesuai dengan warna tanaman sehingga mendukung tema yang diusulkan.

Kesimpulan

Kelima konsep kualitas lanskap tergolong rendah dan tinggi. Konsep lanskap yang memiliki nilai tertinggi sampai rendah yaitu konsep lanskap 3 bernilai 91,1; konsep lanskap 4 bernilai 90,9; konsep lanskap 2 bernilai 89,2; konsep lanskap 5 bernilai 78 dan konsep lanskap terendah lanskap eksisting yang bernilai 0. Konsep yang tertinggi adalah konsep lanskap 3, hal ini menunjukkan bahwa responden menginginkan lanskap yang sesuai dengan tema *welcome area* kampus IPB adalah lanskap yang berkesan hangat, ceria, agung atau besar, formal, terarah, terbuka atau terang, luas, unik dan berkarakter kuat. Dengan adanya evaluasi lanskap *welcome area* kampus IPB ini, diharapkan menjadi sebuah rekomendasi dalam perencanaan dan desain kampus IPB.

Daftar Pustaka

- Daniel, C and Boster, R.S. 1976. Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method. USDA. New Jersey
- Eckbo, G. 1964. Urban Landscape Design. McGraw-Hill Book co. Inc. New York.
- Hakim, R dan Utomo, H. 2008. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Bumi Aksara. Jakarta.
- Laurie, M. 1990. Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan). Intermedia Publishing Co.Ltd. Bandung.
- Nasar, J.L. 1988. Environmental Aesthetics: Theory, Research, and Applications. University Press. Cambridge
- Porteous, J.D. 1977. Environment and Behavior. Addison-Wesley Company Publishing. Philippines.